

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU NIFAS DENGAN KEJADIAN  
PRE-EKLAMPSIA DI RSUD RADEN MATTACHER  
PROVINSI JAMBI 2021**

***The Correlation between the Characteristics of Post-Partum mothers  
and Pre-eclampsia in Raden Mattaher Hospital Jambi in 2021***

**Putri Dewi Anggraini**

Kebidanan, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Adiwangsa Jambi  
Jl. Sersan Muslim RT 24 Kebun Kopi Kel Thehok Kec Jambi Selatan

*\*Corresponding Author*

Tanggal Submission: 23 Mei 2022 , Tanggal diterima: 29 Juni 2022

**ABSTRAK**

*Pre-eclampsia* merupakan salah satu penyebab terjadinya mortalitas dan morbiditas pada ibu hamil, bersalin dan ibu nifas. Angka kejadian *Pre-eclampsia* di setiap negara berbeda-beda karena banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi. Dari data yang diperoleh di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi angka kejadian *pre-eclampsia* lebih tinggi dibandingkan dengan perdarahan dan infeksi, yakni 102 kasus dari 1160 kasus persalinan normal dan SC. Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan *Cohort Retrospektif* untuk mengetahui apakah ada pengaruh umur, paritas, jarak kehamilan dan tingkat pendidikan terhadap *Pre-eclampsia*. Teknik pengambilan sampel *Proporsional Sampling*. Sampel penelitian berjumlah 81 orang. Penelitian ini dilakukan di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis bivariat yaitu uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur terhadap kejadian *Pre-eclampsia* dengan T hitung 2,414, ada hubungan antara paritas dengan kejadian *Pre-eclampsia* dengan T hitung 2,067, ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian *Pre-eclampsia* dengan T hitung 2,952 dan ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian *Pre-eclampsia* dengan T hitung 2,445. Dari hasil analisis data menggunakan uji T ada hubungan antara karakteristik ibu nifas, yaitu umur, usia, jarak kehamilan dan tingkat pendidikan dengan kejadian *Pre-eclampsia* di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi.

Kata Kunci : Umur, Paritas, Jarak Kehamilan, Tingkat Pendidikan dan *Pre-eclampsia*

**ABSTRACT**

*Pre-eclampsia* is one of the causes of mortality and morbidity in pregnant, maternity and postpartum women. The incidence of *Pre-eclampsia* in each country is different because of the many influencing factors. From the data obtained at Raden Mattaher Hospital, Jambi Province, the incidence of *pre-eclampsia* was higher than bleeding and infection, which was 102 cases out of 1160 cases of normal delivery and cesarean section. This study is a quantitative analytic study with a retrospective cohort design to determine whether there is an effect of age, parity, pregnancy interval and education level on *pre-eclampsia*. 81 people were taken as the samples using the proportional sampling technique. This research was conducted at Raden Mattaher Hospital, Jambi Province. The data analysis used in this study used T test bivariate analysis. The results show correlations of age (T count of 2.414), parity (T count of 2.067), pregnancy spacing (T count of 2.952) and the level of education (T count of 2.445) with the incidence of *pre-eclampsia*.

**Keywords:** Age, Parity, Pregnancy Distance, Education Level and *Pre-eclampsia*

## PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu negara dapat dinilai dari negara yang makmur dan aman, tingkat kesejahteraan rakyat yang tinggi, serta rendahnya angka morbiditas dan mortalitas. Untuk mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan setiap negara, maka dibentuklah suatu pembangunan nasional yaitu millenium development goals (MDGs).

Kematian ibu, kematian ibu adalah kasus dimana ibu meninggal selama kehamilan atau dalam waktu 42 hari sejak tanggal terminasi kehamilan terlepas dari lokasi atau usia kehamilan. Sedangkan rasio kematian ibu adalah jumlah kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (Prawirohardjo, 2013).

Penyebab kematian ibu dapat dibedakan menjadi dua, yaitu penyebab secara langsung dan penyebab secara tidak langsung. Penyebab secara langsung adalah karena komplikasi kehamilan, persalinan atau nifas dan segala gangguan atau kesalahan penanganan komplikasinya. Seperti perdarahan, infeksi dan toksemia/keracunan kehamilan, dll. Sedangkan penyebab secara tidak langsung adalah akibat penyakit yang sudah ada atau penyakit yang timbul sewaktu kehamilan yang berpengaruh terhadap kehamilan. Seperti malaria, anemia, penyakit kardiovaskuler dan lain lain (Prawirohardjo, 2013).

Menurut WHO penyumbang terbesar kematian ibu yaitu perdarahan, infeksi, *pre-eklampsia*, *eklamsi* dan aborsi yang tidak aman (80% dari kematian ibu). Sisanya dikarenakan penyakit seperti malaria dan AIDS selama kehamilan (WHO, 2018).

Dari data yang diperoleh di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi, *pre-eklampsia* memiliki angka kejadian yang lebih tinggi dibandingkan dengan 2 penyebab kematian ibu yang lain, yaitu perdarahan dan infeksi. (Data Rekam Medik RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi).

Komplikasi yang dapat dialami ibu karena *pre-eklampsia* diantaranya adalah hipofibrinogenemia, hemolisis, perdarahan otak, kelainan mata, edema paru, nekrosis hati, kelainan ginjal, dan sindroma HELLP, yang dapat menyebabkan kematian ibu. Selain membawa dampak bagi ibu, *pre-eklampsia* juga berpengaruh terhadap janin. Pada janin, *pre-eklampsia* dapat menyebabkan *solusio plasenta*, *prematuritas*, *dismaturitas* dan kematian janin *intra-uterina* (Rukiyah, 2014).

Penyebab dari *pre-eklampsia* belum dapat diketahui secara pasti, namun telah banyak hipotesa yang telah diajukan untuk mengetahui penyebab *pre-eklampsia*, diantaranya yakni teori *iskemia plasenta*, teori genetik, teori imunologik, *disfungsi endotel*, dan *hipoksia* pada fetus dan janin. Selain hipotesa yang telah diajukan, terdapat pula faktor resiko yang dapat mempengaruhi kejadian *pre-eklampsia*, seperti umur, paritas, riwayat kehamilan sebelumnya, dan lain-lain (Fauziah, 2014).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Karakteristik Ibu Nifas Dengan Kejadian *Pre-Eklampsia* Di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan karakteristik ibu nifas terhadap kejadian *pre-eklampsia* di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2021.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan pendekatan *Cohort Retrospektif*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang melakukan persalinan di RSUD Raden Mattaher Jambi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 81 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *Proporsional Sampling*. Waktu penelitian pada bulan Mei 2021 dan tempat penelitian di Rumah Sakit Umum Raden Mattaher. Teknik pengambilan data menggunakan data Sekunder

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel I. Distribusi Frekuensi Ibu Nifas Berdasarkan Hubungan Umur Dengan Kejadian *Pre-Eklampsia* Pada Ibu Nifas Di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi**

No	Umur	Jumlah	%	T hitung	T tabel	$\alpha$
1	Beresiko	49	60,5			
2	Tidak beresiko	32	39,5	2,414	1,9906	0,05
	Jumlah	81	100			

**Tabel II. Distribusi Frekuensi Ibu Nifas Berdasarkan Hubungan Paritas Dengan Kejadian *Pre-Eklampsia* Pada Ibu Nifas Di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi**

No	Paritas	Jumlah	%	T hitung	T tabel	$\alpha$
1	Beresiko	44	54,3	2,067	1,9906	0,05
2	Tidak beresiko	37	45,7			
	Jumlah	81	100			

**Tabel III. Distribusi Frekuensi Ibu Nifas Menurut Jarak Kehamilan Dengan Kejadian *Pre-Eklampsia* Di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi**

No	Jarak kehamilan	Jumlah	%	T hitung	T tabel	$\alpha$
1	Beresiko	53	65,4	2,952	1,9906	0,05
2	Tidak beresiko	28	34,6			
	Jumlah	81	100			

**Tabel IV. Distribusi Frekuensi Ibu Nifas Menurut Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian *Pre-Eklampsia* Di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi**

N	Tingkat pendidikan	Jumlah	Perse ntase	T hitung	T tabel	$\alpha$
1	Rendah	72	88,9	2,4	1,99	0,
2	Tinggi	9	11,1	45	006	05
	Jumlah	81	100			

Hasil analisis data menggunakan uji T diperoleh T hitung 2,067 dan nilai T tabel 1,99006. T hitung lebih besar dari nilai T tabel ( $2,067 > 1,99006$ ). Hal ini menunjukkan ada Hubungan antara paritas dengan kejadian *pre-eklampsia*.

Hasil analisis data menggunakan uji T diperoleh T hitung 2,952 dan nilai T tabel 1,99006. T hitung lebih besar dari nilai T tabel ( $2,952 > 1,99006$ ). Hal ini menunjukkan ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian *pre-eklampsia*.

Hasil analisis data menggunakan uji T diperoleh T hitung 2,445 dan nilai T tabel 1,99006. T hitung lebih besar dari T tabel ( $2,445 > 1,99006$ ). Hal ini menunjukkan ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian *pre-eklampsia*.

Bagi ibu yang menikah dibawah umur 20 tahun sebaiknya menunda kehamilan hingga usia reproduksi untuk menghindari terjadinya komplikasi yang tidak diinginkan selama kehamilan. sedangkan bagi ibu yang berusia diatas 35 tahun hendaknya mencegah terjadinya kehamilan. Jika kehamilan pertama ibu terjadi diatas usia 35 tahun hendaknya rutin memeriksakan diri ketenaga kesehatan agar deteksi dini komplikasi dapat dilakukan secara cepat dan tepat.

Ibu yang pertama kali hamil dan melahirkan lebih beresiko mengalami *pre-eklampsia* dibandingkan dengan ibu yang memiliki paritas 2-3 kali. Hal ini dikarenakan saat kehamilan ke-1, pembentukan blocking antibodi pada antigen plasenta belum sempurna. Pembentukan antibodi akan lebih sempurna pada kehamilan ke-2 dan ketiga. Sedangkan pada paritas  $> 3$  kali, otot dan ligamen-ligamen rahim dan panggul telah mengalami kemunduran dan akan terjadi kerusakan sel-sel endotel sehingga lebih beresiko terjadi komplikasi.

Selisih pada kehamilan yang sangat dekat menyebabkan uterus belum sempurna sepenuhnya seperti keadaan sebelum hamil sehingga belum memaksimalkan pembentukan cadangan makanan dan pemulihan luka bekas implementasi plasenta. Hal ini dapat menyebabkan bayi dengan berat lahir rendah dan cenderung terhadap kelainan plasenta.

Kelainan plasenta pada janin dapat menyebabkan terjadinya hipoksia dan menginduksi kegagalan fungsi trofoblas dalam menginvasi miometrium dan desidua. Bagi ibu jarak kehamilan yang terlalu dekat dapat menyebabkan anemia akut dan berbagai macam komplikasi.

Ibu dengan pendiidkan yang tinggi lebih memilih memperhatikan kesehatan diri dan keluarga yang memungkinkan untuk aktif menentukan sikap dan mengupayakan kesehatan bagi dirinya. Selain itu, pendidikan seseorang berhubungan dengan kesempatan dalam menyerap informasi yang berhubungan dengan faktor-faktor resiko yang dapat menyebabkan *pre-eklampsia*.

Ibu yang dasar pendidikannya berasal dari dunia kesehatan, khususnya pendidikan kebidanan dan kedokteran memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan ibu yang pendidikannya diluar bidang kesehatan. Hal ini dikarenakan selama pendidikan, ibu yang berasal dari pendidikan bidang kesehatan lebih mempelajari hal-hal tentang faktor-faktor resiko yang dapat menyebabkan komplikasi pada ibu hamil.

Ibu yang berpendidikan rendah cenderung menganggap semua kehamilan merupakan proses yang normal sehingga tidak diperlukan pendeteksian untuk mencegah komplikasi yang cenderung dialami oleh ibu yang memiliki faktor resiko dalam kehamilannya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan antara umur ibu nifas terhadap kejadian *Pre-eklampsia* di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Ada hubungan antara paritas dengan kejadian *Pre-eklampsia* di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi. Ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian *pre-eklampsia* di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian *Pre-eklampsia* di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi. Diharapkan bagi tenaga kesehatan agar dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, baik melalui pelatihan ataupun seminar-seminar. Disarankan pada ibu hamil untuk menghindari faktor-faktor yang dapat menyebabkan *pre-eklampsia* dan dapat merencanakan kehamilan dengan baik .

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Eny Ratna. 2011. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Anggraini, Yetti. 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bahiyatun. 2013. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta : EGC
- Fauziyah, Yulia. 2014. *Obstetri Patologi untuk mahasiswa kebidanan dan keperawatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Hanum, Huda. 2014. Faktor Resiko yang Berhubungan dengan Kejadian *Pre-eklampsia* pada Ibu Bersalin di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2013. Tesis: Padang.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Lestari, Ayu. 2012. Hubungan Karakteristik dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang *Pre-eklampsia* dan *Eklampsia* di RSUD Kota Semarang Tahun 2010. KTI: Semarang.
- Manuaba, Ida Ayu Chandranita, dkk. 2012. *Ilmu Kebidanan, penyakit kandungan dan KB*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prasetyawati, Arsita Eka. 2014. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2013. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rahayuningsih, Faizah Betty, Trisnawati, Azizah Gama. 2013. Hubungan Jarak Kehamilan dengan Kejadian *Pre-eklampsia*. Jurnal Kesehatan : Jakarta.
- Rozikhan. 2014. Faktor-Faktor Resiko Terjadinya *Pre-eklampsia* Berat di RS Dr. H. Soewondo Kendal Tahun 2007. Tesis: Semarang.
- RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi. 2021. Data Rekam Medik RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2021. Jambi.

Rukiyah, Ai Yeyeh. 2014. *Asuhan Kebidanan 4 Patologi Kebidanan*. Jakarta : Trans Info Media.

Saryono, dkk. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2*. Yogyakarta : Nuha Medika.

World Health Organization. *World Health Statistic 2014*. Italy: WHO; 2014.